

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan karya sastra yang menarik untuk dikaji karena mengandung berbagai ide, gagasan maupun pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Akhir-akhir ini terdapat fenomena yang menarik dalam karya sastra Indonesia, khususnya genre novel. Karya-karya tersebut menggambarkan perempuan dengan karakter yang berbeda dibandingkan novel-novel sebelumnya yang cenderung menempatkan karakter perempuan pada posisi tidak berdaya. Perempuan dalam novel ini adalah perempuan yang berjuang dalam menghadapi berbagai fenomena kehidupannya yang masih digambarkan secara tradisional, lemah, pasif, dan tidak memiliki kuasa atas pilihan hidupnya sendiri. Menariknya, karakter perempuan dalam novel ini menampilkan perempuan sebagai agen aktif yang mampu membuat keputusan strategis dalam industri kretek yang didominasi oleh laki-laki. Tokoh perempuan tidak lagi sekadar berada di ruang domestik, melainkan memiliki peran produktif, mampu terlibat dalam proses produksi, manajemen, dan pengembangan usaha kretek. Tokoh perempuan dalam novel ini mengekspresikan identitas personalnya, menentang konstruksi sosial yang membatasi, dan menunjukkan kemampuan untuk menentukan jalur hidup sendiri dalam konteks industri kretek.

Gadis Kretek adalah novel karya Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2012. Melalui novel tersebut, Ratih Kumala menjadi penulis yang masuk dalam nominasi *Katulistiwa Literary Award* 2012, yang membuat karyanya menjadi

semakin fenomenal di masyarakat karena Ratih Kumala menggambarkan karakter perempuan yang berbeda dengan karakter perempuan pada novel-novel lainnya yaitu perempuan yang tidak mudah jatuh karena persoalan-persoalan yang dihadapinya. Uniknya, latar dari novel ini sebagian besar berada dalam ruangan yang dipenuhi dengan tembakau, dan hal ini bukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh perempuan.

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggambarkan kehidupan perempuan dalam konteks industri kretek di Indonesia dengan kompleksitas dan nuansa yang beragam. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini dihadapkan pada realitas sosial dan ekonomi yang menantang, para tokoh harus berjuang untuk menemukan identitas dan peran mereka dalam masyarakat.

Kehidupan perempuan dalam novel ini erat kaitannya dengan industri kretek yang menjadi latar utama cerita. Para tokoh tidak hanya menjadi pekerja di pabrik-pabrik kretek, tetapi juga berperan penting dalam inovasi dan pengembangan industri. Tokoh perempuan dalam novel ini juga digambarkan dalam konteks hubungan mereka dengan tokoh-tokoh laki-laki dan sesama perempuan. Lebih jauh, novel *Gadis Kretek* juga menyoroti perubahan sosial dan budaya yang terjadi dari waktu ke waktu dan hal ini mempengaruhi kehidupan perempuan. Ratih Kumala menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi perubahan zaman, termasuk tantangan modernitas dan globalisasi, sambil tetap berakar pada nilai-nilai budaya mereka. Melalui perjalanan hidup tokoh perempuan, novel ini mengajak pembaca untuk merefleksikan peran dan posisi perempuan dalam masyarakat Indonesia yang terus berubah.

Karakter perempuan yang digambarkan dalam novel *Gadis Kretek* memiliki kompleksitas yang mengesankan. Karakter-karakter perempuan dalam novel ini sering kali menantang norma sosial dan ekspektasi gender yang berlaku pada masa itu. Mereka ditampilkan sebagai pionir dan inovator dalam industri kretek, menunjukkan kecerdasan, kreativitas, dan keberanian untuk memasuki dan bahkan unggul dalam domain yang umumnya didominasi laki-laki. Meskipun kuat dan mandiri, karakter-karakter perempuan dalam novel ini juga digambarkan dengan nuansa emosional. Para tokoh mengalami fase jatuh cinta, patah hati, ambisi, kekecewaan, dan berbagai emosi manusia lainnya.

Karakter tokoh perempuan menghadapi berbagai konflik sosial yang mencerminkan ketidakadilan dan norma budaya yang kaku. Tokoh bernama Jeng Yah dengan impian dan ambisinya, berjuang melawan stigma yang melekat pada perempuan yang terlibat dalam industri kretek, sering dianggap rendah atau tidak pantas. Selain itu, terdapat tekanan dari keluarga dan masyarakat untuk mengikuti peran tradisional yang membatasi, seperti menjadi ibu rumah tangga. Ketika tokoh perempuan berusaha menegaskan identitas dan haknya, muncul pertentangan antara keinginan pribadinya dan harapan lingkungan sekitarnya. Konflik ini memperlihatkan betapa sulitnya bagi perempuan untuk menemukan suara dan tempat mereka di dunia yang didominasi oleh laki-laki, sekaligus menunjukkan ketahanan dan keberanian karakter dalam melawan batasan-batasan sosial yang ada.

Konflik yang terjadi dalam Novel *Gadis Kretek* ditampilkan secara kompleks dan dinamis. Konflik antara tradisi dan modernitas tergambar dalam

perjuangan tokoh utama untuk menemukan identitas mereka di tengah-tengah tekanan nilai-nilai tradisional yang kuat. Selain itu, konflik antara tradisi dan modernitas tercermin dalam hubungan Jeng Yah dengan kretek, yang merupakan simbol budaya Jawa yang kuat. Di satu sisi, kretek adalah bagian dari identitas budaya Jeng Yah dan keluarganya. Namun, di sisi lain, industri rokok menghadirkan modernitas dan pengaruh luar yang dapat mengubah nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh oleh masyarakat. Keseluruhan konflik sosial antara tradisi dan modernitas menjadi pendorong utama dalam novel ini, menciptakan ketegangan yang mendalam antara nilai-nilai lama dan tuntutan perubahan yang tak terelakkan dalam masyarakat yang dihadapi oleh tokoh dan karakternya.

Kisah-kisah yang menarik dan mengharukan serta perjuangan hidup tokoh perempuan yang menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Adapun tokoh yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini tidak semua tokoh, tetapi hanya tokoh utama saja. Tokoh utama yakni Dasiyah (Jeng Yah) dan Roemaisa. Kedua tokoh perempuan tersebut menjadi pusat penceritaan dari awal sampai akhir cerita. Dasiyah merupakan perempuan yang memiliki mimpi menciptakan kretek terbaik dengan menjadi peracik saos yang handal, sedangkan Roemaisa adalah sosok perempuan yang berwibawa dan memiliki ambisi yang besar dalam industri kretek, terutama dalam meraih kebebasan pribadi.

Hal-hal tersebut tentunya merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Perempuan dalam novel ini melakukan hal-hal yang berhubungan dengan industri kretek dan memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut

bertentangan dengan kondisi perempuan dalam narasi tradisional diwakili sebagai sosok yang pasif, lemah, dan terikat pada norma sosial yang ketat. Namun, tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* justru mencerminkan kekuatan, kemerdekaan, dan kompleksitas. Dalam konteks ini, perempuan dalam *Gadis Kretek* tidak terjebak dalam peran tradisional, melainkan mereka muncul sebagai individu yang mandiri, berani mengejar impian, dan memiliki kekuatan untuk merubah nasib mereka, serta mengubah pandangan orang terhadap peran perempuan dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori struktural A. Teeuw yang berfungsi untuk membongkar secara cermat yang berkaitan antar unsur dalam karya sastra dalam membentuk keseluruhan makna. A. Teeuw (1984:135) mengatakan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna. Dengan demikian untuk melihat karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan teori Struktural A. Teeuw untuk menganalisis karya tersebut. Selain itu, peneliti akan menganalisis keterjalinan antar unsur latar dalam membangun karakter dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini mengkaji mengenai karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* serta pengaruh latar dalam membangun karakter tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan struktural A.teeuw.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek*
2. Konflik sosial dalam novel *Gadis Kretek*
3. Perubahan sosial dan budaya dalam novel *Gadis Kretek*
4. Stratifikasi sosial dalam novel *Gadis Kretek*
5. Ketimpangan gender dalam novel *Gadis Kretek*

1.3 Batasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah di atas, yang paling menarik menurut peneliti adalah karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Sehingga untuk bisa lebih mendalami maka dibatasi masalah pada karakter tokoh perempuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
2. Bagaimana hubungan antara penokohan dan latar dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
2. Menjelaskan hubungan antara penokohan dan latar dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Lebih tepatnya, manfaat ini berkaitan dengan teori-teori pada bidang tertentu. Penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis karya sastra berupa novel menggunakan teori struktural A. Teeuw.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak terkait. Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembaca dapat memahami makna dan pesan yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan Sastra Indonesia, khususnya penelitian sastra pada masa yang akan datang.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya untuk penelitian dengan objek yang sama atau dengan pendekatan yang sama.
- d. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *Gadis Kretek* dalam kaitannya dengan karakter tokoh perempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian relevan berfungsi sebagai referensi untuk memberikan dasar atau landasan teoritis yang kuat, serta memperkaya perspektif yang digunakan dalam penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian-penelitian relevan tersebut dapat menjadi pembanding dan juga penunjang untuk penelitian yang dilakukan. Penelitian relevan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu objek material dan objek formal.

Penelitian relevan dari segi objek material ialah penelitian yang mempunyai kesamaan pada objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang dimaksud adalah Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Sedangkan penelitian relevan dari segi objek formal adalah penelitian yang mempunyai kesamaan masalah maupun teori yang digunakan. Adapun permasalahan yang dikaji adalah mengenai karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dengan pendekatan struktural.

Penelitian terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih kumala tinjauan struktural A. Teeuw belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Peneliti telah melakukan peninjauan di perpustakaan Universitas Hasanuddin dan perpustakaan *online* mengenai penelitian karya sastra tersebut. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevansi dengan penelitian ini.

Berdasarkan pembacaan penulis ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dari segi objek material. Hasil-hasil penelitian dimaksud diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Luxman, Sessilia Seli dan Agus Wartiningih 2014 dengan judul “Budaya Masyarakat Jawa dalam Novel *Gadis Kretek karya Ratih Kumala*.” Melalui pendekatan antropologi sastra, peneliti mengungkapkan bahwa kehadiran unsur-unsur budaya Jawa dalam sistem mata pencaharian, kemasyarakatan, dan religi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kekentalan budaya Jawa pada novel *Gadis Kretek*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luxman, Sessilia Seli dan Agus memberi rangsangan terhadap penelitian ini yang tidak mengabaikan unsur etnisitas di dalam novel. Namun, penelitian ini tidak berfokus pada etnis tersebut dan tidak membahas dalam konteks antropologi sastra. Melainkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada karakter tokoh perempuan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada teori yang digunakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kasido 2013 dengan judul “Novel *Gadis Kretek karya Ratih Kumala: Tinjauan Feminisme dan Nilai Pendidikan*.” Hasil penelitian Kasido mengungkapkan adanya kesetaraan gender, pengangkatan profil perempuan serta nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu, Kasido juga membahas mengenai kehidupan sosial perempuan melalui tinjauan feminisme dan membongkar unsur-unsur dalam novel tersebut untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya. Pada intinya penelitian yang dilakukan oleh Kasido memiliki kesamaan dengan penelitian ini

yaitu menggunakan Novel *Gadis Kretek karya Ratih Kumala* sebagai objek penelitian. Namun, yang menjadi pembeda adalah pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya berfokus pada karakter tokoh perempuan yang dihadirkan dalam novel dengan melihat bagaimana hubungannya dengan latar yang mempengaruhi karakter tokoh tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Solikhin 2017 dengan judul “Stratifikasi Sosial dalam Novel *Gadis Kretek karya Ratih Kumala*.” Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menguraikan stratifikasi sosial berdasarkan ukuran kekayaan yang ditunjukkan dengan kepemilikan barang-barang, seperti mobil, rumah dan lain-lain. Selain itu, ukuran kekuasaan dan kehormatan juga menjadi pertimbangan munculnya stratifikasi sosial karena dalam novel itu menghadirkan adanya perbedaan kekuasaan dan kehormatan yang dimiliki tiap-tiap tokoh. Adanya penelitian terkait stratifikasi sosial mengindikasikan wacana kapitalisme yang terkandung. Asumsi tersebut hadir karena karakteristik kapitalisme yang memiliki kekuatan untuk membentuk jurang kesenjangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solikhin, memiliki objek material yang sama. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu karakter tokoh perempuan yang dibangun dalam novel *Gadis Kretek*.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian relevan dari segi objek formal. Berdasarkan pembacaan penulis ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dari segi objekformal. Hasil-hasil penelitian dimaksud diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Awal 2022 dengan judul “Karakter

Tokoh Utama dalam Novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam.” Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Pejalan Anarki* adalah tokoh El yang memiliki karakter idealis dalam melihat berbagai peristiwa yang terjadi, peduli terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya, berani dalam bertindak dan mengutarakan pendapatnya, serta romantis terhadap pasangannya. Penggambaran karakter yang dimiliki oleh tokoh El tidak terlepas dari latar yang mempengaruhi karakter tokoh tersebut. Latar tempat, waktu, dan suasana menjadi pondasi terbentuknya karakter tokoh El. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Awal dengan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama, yaitu teori strukturalisme A. Teeuw dalam novel. Sementara, perbedaannya terletak pada objek material penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yangsen 2019 yang berjudul “Penggambaran Perempuan Minangkabau dalam Novel *Perempuan Batik* Karya A.R. Rizal.” Hasil penelitiannya memberikan gambaran bahwa perempuan Minangkabau dalam novel *Perempuan Batik* terbagi menjadi dua yaitu penggambaran Minangkabau dulu dan penggambaran Minangkabau masa kini. Perempuan Minangkabau dulu digambarkan sebagai suatu wilayah yang masyarakatnya terkhusus perempuan memegang teguh adat istiadat, penyayang dan setia, tegar dan mandiri, pandai memasak dan mengenal budaya Manggaleh. Sedangkan perempuan Minangkabau masa kini digambarkan sebagai perempuan modern, mudah putus asa dan kehilangan jati diri. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Yangsen dan penelitian ini sama-sama membahas tentang

penggambaran karakter tokoh dalam novel. Sedangkan yang menjadi pembeda, penelitian yang dilakukan oleh Yangsen menggunakan novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai objek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jannah 2020 yang berjudul “Karakter Tokoh Ibu dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setiawan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh ibu yaitu Ngitinah memiliki karakter penyayang, tangguh, sederhana, sabar, disiplin dan membentuk karakter anaknya agar memiliki karakter sama dengannya. Karakter tanggung, penyayang, dan disiplin dimiliki oleh tokoh Isa. Karakter tangguh, sederhana dan sabar dimiliki oleh tokoh Nami. Karakter tanggung, penyayang dan disiplin dimiliki oleh tokoh Bayek. Keempat tokoh tersebut membuat sebuah lingkaran kerja sama antara ibu dan anak dalam membangun keluarga yang saling mendukung satu sama lain dan memberikan keuntungan bagi individu. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Jannah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter tokoh dalam novel. Sedangkan yang menjadi pembeda terletak pada objek penelitian.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka konseptual, berfungsi untuk menganalisis dan memahami karya sastra dari berbagai aspek. Landasan teori juga dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan fenomena sastra secara sistematis dan berdasarkan pendekatan ilmiah. Penulis mengungkapkan karakter perempuan dalam novel *Gadis Kretek* dengan menggunakan pendekatan struktural. Karakter

perempuan dalam novel *Gadis Kretek* menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan pusat permasalahan tersebut digunakan teori strukturalisme.

Dalam kajian sastra, pendekatan strukturalisme berupaya memahami makna karya sastra dengan menganalisis elemen-elemen struktural yang menyusun karya tersebut. Setiap karya sastra memiliki struktur yang melekat di dalamnya. Dengan demikian, dalam melakukan analisis karya sastra, teks karya itu sendiri menjadi aspek yang paling penting dan penentu dalam menganalisis karya sastra.

Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Struktural dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Analisis struktural karya sastra dalam hal ini fiksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan, fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2017:36). Lebih lanjut, Teeuw (1984:135-136) menyatakan bahwa tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan berbagai unsur yang secara bersama-sama membentuk makna, yang penting adalah bagaimana berbagai gejala itu memberikan sumbangan dalam keseluruhan makna dalam keterkaitan dan keterjalinannya, serta antara berbagai tataran yakni fonemik, morfologis, sintaks, dan semantik. Keseluruhan makna yang terkandung dalam teks akan terwujud hanya dalam keterpaduan struktur yang bulat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktural sebagai

aliran dalam karya sastra merupakan instrumen teoretis dan metodologis yang berfungsi untuk memahami dan mengungkapkan isi dan pesan yang terkandung dalam karya sastra secara utuh dan menyeluruh. Isi dan pesan dalam karya sastra dapat berupa ajaran tentang kebaikan dan kejahatan; bisa juga ideologi yang berkembang di alam pikiran manusia dan masyarakat. Selain itu, perlu melihat struktur agar karya sastra yang dikaji dapat dipahami dengan baik dan secara menyeluruh.

Tujuan analisis struktural adalah menjelaskan secara cermat keterkaitan dan peran setiap komponen dalam karya sastra yang secara bersama membangun suatu kesatuan yang utuh. Dalam menganalisis karya sastra, tidak cukup jika dengan mendata unsur tertentu sebuah fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, setting, atau aspek lainnya. Hal yang lebih penting adalah memperlihatkan bagaimana hubungan antarunsur itu. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, yang membedakan antara karya sastra yang satu dengan karya yang lainnya. (Nurgiyantoro, 2007: 14).

Menurut Siswanto (2005:19), pendekatan struktural dapat pula disebut dengan pendekatan intrinsik, yakni pendekatan yang berorientasi pada karya sebagai jagat yang mandiri terlepas dari dunia eksternal di luar teks. Analisis ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling terjalin dan analisis dilakukan berdasarkan pada parameter intrinsik sesuai dengan unsur-unsur internal. Selain itu, teori struktural juga melihat karya sastra sebagai kesatuan makan secara menyeluruh. Dalam artian,

untuk menghasilkan kesatuan maka aspek yang satu dengan aspek lainnya harus saling terhubung dan saling mendukung. Misalnya, pada novel terbentuk beberapa aspek, yakni alur, tokoh, latar, tema dan lainnya.

Teeuw (1984:16) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan prioritas utama dalam menganalisis karya sastra sebelum diterapkannya analisis lain. Tanpa analisis struktural, makna tidak dapat digali dari karya sastra tersebut. Selanjutnya, analisis struktural dalam analisis teks sastra menjadi perantara dalam membongkar sistem makna yang terkandung di dalamnya. Teeuw (1984:135-136) menyatakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat mungkin ketertarikan dan keterjalinannya, semua ansir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh, serta antara tataran yakni fonemik, morfologis, sintaks dan semantik. Keseluruhan makna yang terkandung dalam teks akan terwujud hanya dengan keterpaduan struktur yang bulat.

Karya sastra pada dasarnya memiliki struktur yang unsurnya saling terkait satu sama lain. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Teeuw (1984:11) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan keseluruhan yang bagian-bagiannya masing-masing berjalanan untuk mendapatkan makna yang sepenuhnya dan sebenarnya dalam keseluruhan karya sastra tersebut. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan terhadap sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari keseluruhan karya itu sendiri. Teeuw merumuskan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra menunjukkan ketertarikan yang erat dan merupakan sistem interelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan makna secara menyeluruh.

Pada penelitian novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis karya sastra tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme A. Teeuw. Teori struktural yaitu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra tersebut, tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur diluar karya sastra, seperti sosiologi, filsafat, biografi pengarang dan lainnya. Oleh karena itu, melalui pendekatan struktural dan konsep struktural yang dikemukakan oleh Teeuw, peneliti akan memulai menganalisis unsur tokoh dengan menghubungkannya dengan unsur lainnya. Dengan mengungkap karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Teeuw (1984:35) mengungkapkan bahwa analisis struktural terhadap teks memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan ketertarikan unsur-unsur dalam teks secara totalitas dalam menghasilkan makna. Adapun langkah-langkah analisis struktural sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas.
2. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, tokoh, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra.
3. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Terkait dengan teori struktural, Teeuw, (1984: 135) mencoba menguraikan unsur dalam karya sastra dipandang sebagai bagian dari kesatuan struktural yang secara bersama membentuk makna yang utuh. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa teori struktural merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang berfokus pada analisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra, serta mencari hubungan atau keterkaitan antarunsur tersebut untuk mencapai pemahaman yang tepat terhadap makna karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural merupakan sebuah hal yang harus dilakukan dalam menganalisis karya sastra. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan teori-teori yang lain, haruslah menganalisisnya terlebih dahulu secara struktural.

2.3 Kerangka Pikir

Pada penelitian ini akan diterapkan pendekatan struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw sebagai pisau analisis yang akan mengungkapkan karakter tokoh perempuan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini:

